

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang mampu merubah pandangan dan kemajuan hidup manusia. Namun pendidikan yang baik tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, tapi juga melalui proses yang cukup panjang. Karena proses pendidikan itu membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga seorang anak yang merupakan siswa yang sedang belajar selalu membutuhkan bantuan dari orang lain misalnya guru.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan formal, dimana melalui proses pembelajaran akan tercapai tujuan yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Diharapkan melalui proses pembelajaran itu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermodal tinggi. Oleh karena itu model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam dunia pendidikan formal yaitu matematika yang dipelajari dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Matematika merupakan bidang studi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas kehidupan kita berkaitan dengan matematika, sehingga perlu penguasaan yang cukup bahkan lebih terhadap bidang studi ini. Namun kenyataannya kita melihat keadaan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang cukup rumit. Hal ini timbul,

karena tingkat keabstrakan matematika terkadang sulit dicerna oleh siswa. Karena kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga pelajaran matematika kadang membuat siswa butuh waktu yang lebih banyak untuk bisa memahaminya.

Menyikapi hal ini diperlukan guru yang profesional dan kreatifannya dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan, guru merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional adalah kemampuan dalam mendesain perencanaan pembelajaran yang baik dalam proses dan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Karena guru juga merupakan faktor penting dari luar diri siswa untuk pembentukan dan mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini prestasi belajarnya. Karena itu guru harus berusaha untuk merencanakan dengan matang pembelajaran yang akan berlangsung yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman, saat melakukan PPL di SMP Negeri 13 Kupang, bahwa dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 model pembelajaran yakni: *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Namun kenyataannya tidak semua fase-fase dalam model pembelajaran tersebut dilaksanakan, karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga siswa lebih suka guru terlebih dahulu menjelaskan konsep dan memberi contoh kemudian diberikan latihan-latihan. Dengan demikian terkesannya mereka lebih senang latihan-latihan soal dari pada memahami konsep dan penerapannya. Ketika diberikan ulangan harian, soal disusun versinya berbeda, banyak siswa yang hasil ulangannya jauh dibawah KKM misalnya 50, 65, 40, 60, bahkan ada siswa yang mendapat nilai nol dengan KKM 72.

Dengan melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakannya perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perubahan yang dimaksud adalah dengan menerapkan model *discovery learning* yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Model *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang mana guru tidak langsung memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan, melainkan siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan sendiri. Sehingga dengan proses pembelajaran ini hasil yang di dapat tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto kota Kupang, dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto Kota Kupang, dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
3. Apakah ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto Kota Kupang, dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Prestasi belajar matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto Kota Kupang, dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Relasi dan Fungsi pada siswa kelas VIII SMP Katolik Adi Sucipto Kota Kupang.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsiran terhadap judul di atas, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang mana guru tidak langsung memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan sendiri.

3. Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran matematika yang menekankan konsep dasar matematika.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model *discovery learning* dapat menumbuhkembangkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, yaitu:
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan model *discovery learning*.
 - b. Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun kelapangan.